

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Indriantoro dan Supomo, 1999;12).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang berada di wilayah kota Gresik. Penentuan lokasi ini didasarkan pertimbangan karena perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan situasi yang lebih kompetitif di bandingkan pada perusahaan yang lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999;115)

Daftar perusahaan manufaktur yang digunakan untuk responden diperoleh Dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gresik Jl. Wahidin Sudirohusodo No.364 Gresik. Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai/ pejabat/petugas yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran, serta manajer tingkat menengah dan tingkat bawah yaitu pejabat setingkat kepala, kepala bagian dan

kepala sub bagian, seksi sampai dengan tingkat dibawah manajer utama atau pimpinan puncak pada organisasi. yang dilakukan dengan alasan yaitu perusahaan merupakan satuan kerja yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan relisasi anggaran atau sebagai pelaksanaan anggaran dari instansi / perusahaan manufaktur.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling*, dengan teknik pengambilan sampling yaitu *Judgement Sampling* yang merupakan salah satu jenis *Purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro,2003:119) atau merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan 150 kuesioner di perusahaan manufaktur yang ada di kota Gresik.

Karakteristik responden yang yang dijadikan objek penelitian :

1) Usia

Pengelompokan usia sangat penting karena pada kelompok-kelompok tersebut akan diketahui bagaimana pola perilaku masing-masing kelompok dalam bekerja.

2) Jenis kelamin

Merupakan perbedaan jasmani yang mencirikan apakah responden pria dan wanita yang memungkinkan adanya perbedaan dalam menerapkan keputusan.

3) Pendidikan terakhir

Perbedaan pendidikan jelas akan berpengaruh pada keputusan dalam menyusun anggaran. Semakin tinggi seseorang akan semakin banyak pertimbangan yang digunakan untuk mengambil keputusan anggaran. Kriteria Pendidikan terakhir dalam penelitian ini minimal SMA/ SLTA/SMK sederajat.

4) Jabatan

Jabatan merupakan pengelompokan yang penting karena jabatan yang berbeda akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang. Kriteria dalam pemilihan jabatan dalam penelitian ini adalah pegawai/pejabat/petugas yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran, serta manajer menengah dan tingkat bawah yaitu pejabat setingkat kepala, kepala bagian dan kepala sub bagian, seksi sampai dengan tingkat dibawah manajer utama atau pimpinan puncak pada organisasi yang dilakukan dengan alasan yaitu merupakan satuan kerja yang berarti menyusun, menggunakan dan melaporkan anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dari perusahaan manufaktur.

5) Lama bekerja

Lamanya seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi manajer dalam mengambil suatu keputusan anggaran. apabila seseorang telah lama bekerja pada perusahaan maka tentu saja orang tersebut lebih berpengalaman dalam pekerjaannya. Dalam penelitian ini kriteria lama bekerja minimal 1 tahun.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data. Yang merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Bila dilihat dari sumbernya, maka data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Hal ini disebabkan karena sumber data ini berasal dari pendapat subyek penelitian baik secara perorangan, individu maupun kelompok. Sifat dari sumbernya merupakan hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan maupun hasil pengujian (Ikhsan, ,2008:138).

Adapun manfaat utama dari data primer menurut Ikhsan (2008;138) adalah bahwa unsur–unsur kebohongan tertutup terhadap sumber fenomena. Oleh karena itu, peneliti dapat mengeliminir atau setidaknya mengurangi secara langsung berbagai data yang tidak relevan. Sedangkan kelemahan dari penggunaan sumber data ini menghabiskan dana yang relatif lebih banyak dan menyita waktu yang relatif lebih lama.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data merupakan pengelompokan data yang didasarkan pada sifat data tersebut (Ikhsan, 2008) Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data subyek, menurut Indriantoro dan Supomo (1999;145) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari

seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian(responden). Dimana data dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner pada responden.

Data subyek selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan, baik secara lisan (verbal), tertulis dan ekspresi. Respon verbal diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara. Respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti. respon ekspresi diperoleh dari proses oservasi (Ikhsan,2008; 137).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah teknik penumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner (Questionare) yaitu teklinik penumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan dengan cara dikirim melalui pos, apabila lokasi antar responden cenderung berdekatan, penggunaan teknik kuesioner dengan cara mengantar dan mengumpulkan secara langsung oleh peneliti merupakan teknik yang paling tepat.

Informasi yang berhubungan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden dengan teknik kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup yang berarti

kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

3.6 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

1) Variabel Bebas (independent variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau perubahannya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1 adalah Partisipasi Penyusunan Anggaran

2) Variabel Terikat (dependen variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y adalah *Budgetary Slack*

3) Variabel moderating

- a. X2 adalah Informasi Asimetri
- b. X3 adalah Komitmen Organisasi
- c. X4 adalah Budaya Organisasi

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nasir, 1999).

Variabel – Variabel Yang Akan di Ukur dalam Penelitian ini adalah:

1. *Budgetary Slack*

Budgetary Slack adalah jumlah yang sengaja dibuat melebihi kebutuhan dari sisi biaya dan membuat target anggaran yang lebih rendah dari sisi pendapatan dari estimasi terbaik yang diajukan, sehingga bawahan akan membuat target yang mudah dicapai.

Variabel *Budgetary Slack* diukur dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh Onsi (1973) dan dikembangkan oleh penelitian Asriningati (2006). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dan responden diminta memilih skala antara 1 sampai 5. untuk setiap item pertanyaan skala 1. sangat tidak setuju, 2. tidak setuju, 3. netral, 4. setuju, 5. sangat setuju.

2. Partisipasi Penyusunan Anggaran

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan Proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran kegiatan dimasa datang agar target anggaran yang diinginkan mudah dicapai.

Untuk mengukur variabel partisipasi, peneliti menggunakan intrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) dan diadopsi oleh Taufiq (2008). Skala yang digunakan adalah 1 sampai 5 dimana skor rendah (poin 1) menunjukkan partisipasi rendah, sedangkan (poin 5) menunjukkan partisipasi tinggi.

3. Informasi Asimetri

Informasi asimetri adalah suatu situasi dimana bawahan memiliki informasi lebih banyak dan relevan dari pada atasan, atau sebaliknya. Dimana informasi

yang dimiliki berkaitan dengan penyusunan anggaran. Peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Dinni Anissarahma (2008).

Informasi asimetris terdiri dari 6 pertanyaan, masing-masing 5 jawaban yaitu sangat tidak, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

4. komitmen Organisasi

komitmen organisasi merupakan pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi.

Untuk mengukur komitmen organisasi digunakan sembilan item pertanyaan yang digunakan oleh Mowday (1979) dan dikembangkan oleh Asriningati (2005).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala linkert dan responden diminta memilih skala antara 1 sampai 5. untuk setiap item pertanyaan skala 1 dan 2 cenderung sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan, skala 3 merupakan nilai tengah antara sangat tidak setuju dengan setuju dan skala 4 dan 5 cenderung sangat setuju dengan pertanyaan yang diberikan.

5. Budaya organisasi

Budaya Organisasi merupakan nilai-nilai atau norma-norma sebagai pegangan dari sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan nilai-nilai untuk berperilaku didalam organisasi.

Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Hofstade (1990). Dan dikembangkan oleh Sri Trisnaningsih (2007)

Variabel budaya organisasi ini diukur dengan tujuh (&) item pertanyaan dengan skala linkert 1 sampai 5 yang menunjukkan poin satu (1)

sangat tidak setuju, poin dua (2) tidak setuju , poin tiga (3) netral, poin empat (4) setuju, dan poin lima (5) sangat setuju

3.7.2 Pengukuran Variabel

Dalam pengukuran variabel, Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert (Ikhsan,2008:184) merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomen sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Metode pengukuran ini dikembangkan oleh Rensis Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen akan dinilai dengan menggunakan angka penilaian, yaitu: 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) tidak pasti, netral. Bimbang, 4) setuju, 5) sangat setuju.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis–hipotesis yang diajukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS versi 10). Untuk menguji hipotesis 1 dilakukan dengan analisis regresi sederhana (simple Regression analysis).

Regresi linear digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X dan Y, yang diukur dengan menggunakan Koefisien regresi. Metode ini menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen.

Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi dimana variabel bebas (X) Partisipasi penyusunan anggaran, dan (Y) *Budgetary Slack*.

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

Keterangan:

Y : *Budgetary Slack*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien Regresi

X₁: Partisipasi penyusunan Anggaran

Sedangkan hipotesis 2, 3 dan 4 digunakan analisis regresi berganda. (Supomo dan Indriantoro;1999) menyatakan model empiris pengujian hipotesis adalah dependen variabel yang merupakan fungsi dari interaksi dua variabel independen:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots (2) \text{ dan } (3)$$

$$Y = a + b_5 [(X_1X_2)] + b_6 [(X_1X_3)] + b_7 [(X_1X_4)] + e$$

Keterangan:

Y = *Budgetary Slack*

X₁ = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X₂ = Informasi Asimetri

X₃ = Komitmen Organisasi

X₄ = Budaya Organisasi

[(X₁X₂)] = Interaksi antara Partisipasi dengan Informasi Asimetri

[(X₁X₃)] = Interaksi antara Partisipasi dengan Komitmen Organisasi

[(X₁X₄)] = Interaksi antara Partisipasi dengan Budaya Organisasi

3.9 Uji Instrumen

Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier, terlebih dahulu dilakukan pengukuran reliabilitas dan validitas data atau jawaban dari responden atas kuesioner.

1) Uji Validitas

Menurut Ghazali (2005;45) digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteiti secara tepat.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Ukuran untuk menentukan valid tidaknya adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel, untuk $df = n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Jika r hitung (dapat dilihat dalam kolom Corrected item-total correlation) lebih besar dari r tabel (dilihat pada r product moment) dan dinilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban kuesioner seseorang konsisten dari waktu-waktu (Tumirin)

Sugiyono (2004: 282) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas yaitu membandingkan nilai Alpha dengan nilai tabel r product moment untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Bila nilai

Alpha yang diperoleh lebih besar dari angka kritis dalam tabel r product moment maka data tersebut reliabel.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linier tidak terbatas atau bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan Uji T tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

Pengujian segala penyimpangan asumsi linier klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui, apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Variabel yang baik adalah variabel yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005: 110). Uji Normalitas ini menggunakan Kolmogrov Smirnov, apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5 % atau 0,05 maka variabel tersebut sudah berdistribusi normal (Wijaya, 2003;37).

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (Hasan ,2002;292).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance

value $< 0,10$ dan VIF > 10 , mak terjadi multikolinearitas. Jika tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokolerasi

Menurut Hasan (2002;285) Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series).

Cara mengetahui autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi menggunakan pengujian terhadap residu $[e]$ dari suatu regresi linear (Hasan, 2002; 286).

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas (Hasan, 2002; 281). Jika varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut Heterokedastisitas.

Dari scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. dengan analisis sebagai berikut:

- a. Titik – titik data menyebar diatas dan di bawah atau disekitar 0
- b. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

- c. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- d. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

Selain dengan melihat pada gambar scatterplot penyebaran residual, juga melakukan uji statistik dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika p-value(sig.) semua variabel independen lebih besar dari 0,05.

Hasil uji glejser mengindikasikan bahwa p-value(sig.) variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tersebut tidak mengandung heterokedastisitas (Gujarati dalam Supanto;2007).

3.11 Uji Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda. Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Uji signifikan simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen / terikat. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimannya hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0,05$ maka H_a diterima (ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig. > 0,05$ maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).

Kriteria pengujian :

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Jika probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel penjelas/bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan ditolak/diterimanya hipotesis (H_a) sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0,05$ maka H_a diterima (ada pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).

Kriteria pengujian :

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Jika probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima